

# PENGEMBANGAN RUMAH PEMBERDAYAAN SUSU MELALUI MANAJEMEN USAHA DAN PRODUKSI DI KELURAHAN SONGGOKERTO KOTA BATU

Sri Wilujeng<sup>1</sup>, Ida Nuryana<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan Malang  
Email :[media\\_myajeng@yahoo.co.id](mailto:media_myajeng@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, Email :[idanuryana@yahoo.com](mailto:idanuryana@yahoo.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Rumah Pemberdayaan “Susu” berdiri atas dasar fenomena yang terjadi di sekitar warganya. Ketersediaan bahan baku yang melimpah karena sapi perah banyak dibudidayakan oleh masyarakat Kelurahan Songgokerto dan terbukanya pasar karena produk oleh-oleh khas Kota Batu sangat diminati oleh para wisatawan. Banyaknya kaum ibu-ibu yang tinggal di sekitar rumahnya dan tidak memiliki aktifitas usaha di tengah himpitan ekonomi yang semakin kuat mendorong penggagas untuk memberdayakan mereka dalam pengembangan usaha pengolahan susu ini. Terbatasnya produk olahan susu berupa camilan di Kota Batu berdampak pada tingginya permintaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh Rumah Pemberdayaan “Susu” – Batu, akan tetapi usaha ini mengalami kesulitan dalam meningkatkan volume produksinya karena proses produksi masih dilakukan secara tradisional dan monoton. Tujuan kajian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang utuh dan komprehensif tentang Manajemen Usaha dan Produksi dalam proses produksi olahan susu sertamemberikan pemahaman tentang kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan produk susu. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa warga sekitar dapat diberdayakan secara produktif dan termotivasi mengembangkan usahanya dengan pendekatan manajemen usaha dan inovasi produk dengan cara mengikuti pelatihan dan pendampingan pembuatan aneka olahan susu yang mempunyai nilai ekonomis dan menambah pendapatan keluarga. Alih teknologi yang diberikan dan dilatihkan berupa *mixer spiral* dan *foot pedal sealer* untuk meningkatkan kapasitas produksidengan harapan mampu meningkatkan kualitas dan daya saing produk yang dihasilkan.

**Kata Kunci :** Pelatihan, Kewirausahaan, Manajemen Usaha, Inovasi

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang dianugerahi kekayaan alam yang berlimpah-limpah. Jika dilihat dari sumber daya alamnya memiliki peluang untuk kesejahteraan

penduduknya. Akan tetapi kenyataannya, sebagian besar penduduknya masih hidup di bawah kesejahteraan. Melihat fenomena tersebut maka kita tidak bisa melihat hanya dari satu sisi permasalahan, namun banyak faktor yang menimbulkan kondisi tersebut

terjadi. Kemajuan suatu Negara tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam atau modal, namun ditentukan oleh inovasi. Inovasi teknologi berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian suatu bangsa. Anang Lastryanto (2016) menjelaskan bahwa inovasi merupakan penerapan ide baru pada produk dan proses (*doing new thing*) yang didorong oleh cara berpikir kreatif (*thinking new thing*). Keduanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan mempunyai alur yang spesifik. Adanya permintaan pasar terhadap suatu inovasi menimbulkan investasi dan penetrasi pasar sehingga memicu pertumbuhan wirausaha dan bisnis baru yang pada gilirannya mendatangkan keuntungan ekonomi.

Usaha-usaha yang banyak tumbuh di masyarakat (kewirausahaan) pada umumnya tergolong sebagai usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kewirausahaan banyak dipahami berkaitan dengan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan ataupun penerapan hal-hal baru dalam dunia usaha, seperti: produk, cara kerja, proses, *delivery system*, pelayanan, pasar baru, disamping berkaitan dengan karakter dan fungsi manajemen. Inovasi secara mendasar didefinisikan: introduksi ide baru yang mampu memberikan nilai tambah bagi usaha. Inovasi menjadi bagian yang penting dari pengembangan usaha dan jiwa wirausaha. Menurut Peter F. Ducker, fungsi bisnis hanya ada dua, yaitu inovasi dan marketing. Antara kreativitas dengan inovasi tidak dapat dipisahkan, apabila kreativitas diartikan sebagai memikirkan tentang hal baru, maka inovasi diartikan sebagai melakukan sesuatu yang baru (Theodore Levitt).

Jumlah pelaku usaha industri UMKM Indonesia termasuk paling banyak di antara negara lainnya, terutama sejak tahun 2014. Terus mengalami perkembangan sehingga diperkirakan tahun 2016 jumlah pelaku UMKM di Indonesia akan terus mengalami pertumbuhan. Kelompok ini terbukti tahan

terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro, kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok ini diatur dalam payung hukum berdasarkan **Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008** tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) sudah diberlakukan sejak awal tahun 2016. Hal ini tentu saja menuntut para pelaku UMKM agar bisa bersaing dengan para pengusaha dari Negara ASEAN lainnya. Oleh karena itu dukungan penuh dari pemerintah, pelaku usaha besar dan masyarakat sangat diperlukan untuk mendongkrak pertumbuhan UMKM. Namun, tidak dapat dielakkan lagi semenjak dibukanya Perdagangan Bebas Asean Free Trade Agreement/AFTA-China 2010 menimbulkan kekhawatiran di kalangan industri di Indonesia. Terlebih lagi bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, UMKM menjadi kelompok usaha yang memiliki kekhawatiran yang cukup besar. Dengan dibukanya CAFTA semakin besar barang-barang Cina memasuki pasar yang selama ini menjadi wilayah Usaha mikro, kecil dan menengah. Salah satu jalan untuk meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil dan menengah Indonesia adalah dengan meningkatkan mutu produk dan efisiensi produksi dengan adanya penerapan Manajemen Usaha yang baik.

Bagi pelaku usaha kecil, **manajemen usaha** terkadang dianggap sebuah konsep yang terlalu muluk-muluk. Tetapi sebenarnya tidak demikian, banyak usaha kecil yang sebenarnya memiliki prospek baik akhirnya kandas di tengah jalan karena *miss-manajemen* atau salah kelola dari pemiliknya. Atau sebuah bisnis usaha kecil yang sebenarnya baik dan memiliki prospek cerah tetapi tidak didukung oleh Manajemen Bisnis yang baik, akhirnya tidak berkembang. Karena itu penting bagi pelaku usaha kecil untuk mencermati dan

belajar mengenai manajemen usaha ini. **Manajemen sebuah usaha tidak semata-mata keterampilan mengelola tetapi juga sebagai sebuah seni.** Dalam manajemen usaha kecil perpaduan antara seni dan keterampilan mutlak diperlukan. Tidak hanya manajemen usaha berlandaskan teori-teori manajemen semata tetapi diperlukan pendekatan dan perlakuan lain yang bersifat holistik.

Pelaku usaha kecil biasanya adalah pemilik usaha yang memiliki fungsi ganda, karena itu manajer dalam usaha kecil berhadapan langsung dengan semua hal yang berkaitan dengan usaha, produksi, sumber daya, pemasaran, pengembangan usaha dan lain-lain. Karena itu kemampuan manajemen mutlak diperlukan sebagai landasan kelangsungan usahanya. Di dalam **manajemen usaha kecil** ada dua hal yang perlu menjadi landasan keberhasilan usaha yaitu **Manajemen yang berbasis profesionalisme dan kewirausahaan.** Keduanya merupakan suatu tuntutan yang tidak dapat dihindari oleh setiap pelaku bisnis. Banyak pelaku usaha kecil yang mengeluhkan sulitnya **mengembangkan usaha.** Usaha yang dirintis mengalami kemandekan pada satu posisi tertentu. Salah satu kunci jawaban dalam mengatasi persoalan tersebut adalah **dengan melakukan inovasi, baik inovasi proses maupun inovasi produk.** Inovasi produk merupakan salah satu dampak dari perubahan teknologi yang cepat dan variasi produk yang tinggi akan menentukan kinerja organisasi (Hurley & Hult, 1998). Inovasi yang tinggi baik itu inovasi proses maupun inovasi produk akan meningkatkan kemampuan perusahaan menciptakan produk yang berkualitas. Kualitas produk yang tinggi akan meningkatkan keunggulan bersaing UMKM yang pada akhirnya berdampak pada kinerja usaha. Inovasi merupakan proses teknologis, manajerial dan sosial, dimana gagasan atau konsep baru pertama kali diperkenalkan untuk dipraktikkan dalam suatu kultur (Quinn,

Baruch & Zien, 1996). Inovasi baik inovasi produk maupun inovasi proses merupakan faktor penentu dalam persaingan industri dan merupakan senjata yang tangguh menghadapi persaingan.

Inovasi produk didefinisikan sebagai produk atau jasa baru yang diperkenalkan ke pasar untuk memenuhi kebutuhan pasar (Damanpour, 1991). Lukas & Farel 2000 membedakan inovasi produk atas tiga kategori dasar, yaitu *product line extensions, mee to products dan new to the world product.* *Product line extensions* adalah produk yang relatif baru dipasar namun tidak baru bagi perusahaan. *Mee to product* adalah produk yang relatif baru bagi perusahaan namun relatif sudah dikenal di pasar. *New to the world product* adalah produk baru baik bagi perusahaan maupun bagi pasar.

Inovasi proses menggambarkan perubahan dalam cara organisasi memproduksi produk dan jasa akhir dari suatu perusahaan (Cooper, 1998). Inovasi proses merupakan saran untuk meningkatkan kualitas dan juga penghematan biaya. Hal ini mencerminkan bahwa adopsi proses inovasi diakui dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk yang dihasilkan.

Menurut trilogy Schumpeter, inovasi berkaitan dengan invensi dan difusi. Invensi berkenaan dengan ide baru untuk melakukan atau membuat sesuatu, belum memperhitungkan profit. Inovasi merupakan invensi yang berhasil diterapkan sehingga menghasilkan produk ataupun proses yang secara komersial memberikan nilai/*valuable*. Difusi berkaitan dengan penyebaran invensi/ inovasi di masyarakat sehingga mendatangkan keuntungan karena mampu menciptakan pasar.

Susu merupakan bahan pangan yang mempunyai nilai gizi tinggi karena mempunyai kandungan nutrisi yang lengkap seperti laktosa, lemak, protein, berbagai vitamin dan mineral. Meskipun susu berperan

penting sebagai bahan pangan strategis dalam menunjang pembangunan nasional khususnya dalam penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas, namun konsumsi susu masyarakat Indonesia saat ini masih rendah jika dibandingkan negara Asia lainnya. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Kementerian Pertanian RI, pada tahun 2011 konsumsi susu masyarakat Indonesia adalah 11,09 liter per kapita pertahun dan pada tahun 2012 naik mejadi 14,6 liter per kapita pertahun. Angka tersebut masih lebih rendah dari Malaysia dan Filipina yang mencapai 22,1 liter per kapita pertahun, Thailand 33,7 liter per kapita pertahun dan India 42,08 liter per kapita pertahun. Penyebab rendahnya konsumsi susu masyarakat Indonesia selain disebabkan oleh masih rendahnya produksi susu nasional yaitu berkisar 1,7-1,8 juta liter setiap harinya, faktor pola hidup dan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi susu juga masih sangat rendah. Berbagai upaya terus digalakkan untuk meningkatkan konsumsi susu masyarakat Indonesia, salah satu diantaranya adalah melalui diversifikasi.

Berbagai macam produk olahan susu yang telah dikenal oleh masyarakat antara lain susu pasteurisasi, susu UHT, susu sterilisasi, *recombined milk*, susu kental manis, susu fermentasi, susu bubuk, es krim, mentega, keju dan lain sebagainya. Dalam rangka meningkatkan konsumsi susu untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, perlu dilakukan diversifikasi produk olahan susu sehingga diperlukan penerapan teknologi pengolahan yang tepat untuk mendapatkan produk olahan yang beraneka ragam dengan nilai gizi yang masih baik. Perkembangan teknologi pengolahan telah mengakibatkan perubahan pola makan konsumen yang berdampak pula pada perkembangan teknik produksi dan distribusinya. Produk olahan susu tidak lagi hanya diarahkan pada pengolahan minuman untuk pemenuhan gizi masyarakat melainkan

telah bergeser ke arah diversifikasi produk olahan susu untuk makanan ringan (nugget susu, permen susu, stick susu, kerupuk susu) dan kecantikan (sabun susu, masker susu dan lotion susu). Diversifikasi produk olahan susu mutlak dilakukan untuk meningkatkan nilai ekonomis produk disamping untuk menumbuhkan lapangan kerja baru berbasis pemberdayaan di pedesaan.

Di era 90an Kota Batu merupakan salah satu sentra penghasil susu segar terbesar di Jawa Timur. Namun seiring dengan semakin pesatnya perkembangan Kota Batu sebagai daerah tujuan wisata, produksi susu segar semakin menurun karena berbagai faktor antara lain semakin menipisnya lahan hijauan untuk pakan ternak akibat alih fungsi lahan, jumlah populasi ternak yang semakin sedikit dan harga jual susu segar yang relatif rendah akibat tingginya ketergantungan peternak terhadap Industri Pengolahan Susu. Jika hal ini terus berlanjut, maka lambat laun peternak akan merugi dan usaha peternakan sapi perah akan ditinggalkan.

Mensikapi kondisi di atas dengan melihat setiap peluang yang ada, Rumah Pemberdayaan “Sussu” – Batu berinisiatif untuk mengembangkan usaha pengolahan susu segar menjadi berbagai produk olahan susu yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Usaha ini dikelola menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kerakyatan dengan fokus utama memberikan lapangan kerja dan kesempatan berusaha kepada masyarakat ekonomi lemah sehingga terangkat perekonomian keluarganya. Pengolahan susu dipilih sebagai domain usaha mengingat Kelurahan Songgokerto merupakan salah satu daerah penghasil susu segar di Kota Batu yang masih bertahan hingga saat ini. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu memberikan peluang yang cukup menjanjikan dalam pemasaran produk yang dihasilkan sehingga kekhasan produk olahan susu yang dihasilkan diharapkan mampu

bersaing di pasaran.

Keberadaan Rumah Pemberdayaan “Susu” Batu berjalan karena adanya kebutuhan untuk maju bersama-sama dalam meningkatkan taraf ekonomi keluarga di tengah sulitnya mencari lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha khususnya bagi kaum ibu dengan taraf pendidikan yang relatif rendah, usia tidak lagi produktif atau masih mempunyai banyak tanggungan dalam rumah tangga dan sekolah. Rumah Pemberdayaan “Susu” berdiri pada tahun 2011, di Desa Songgokerto Kelurahan Songgokerto Kecamatan Batu, Kota Batu dengan jumlah anggota sebanyak 11 orang yang semuanya adalah kaum ibu (janda, manula, ibu rumah tangga pra sejahtera dan anak-anak perempuan yang mempunyai semangat sekolah tetapi orang tuanya tidak mampu untuk membiayainya) yang berdomisili di Kelurahan Songgokerto. Produk olahan susu yang diproduksi antara lain permen susu dan es yoghurt, sedangkan produk yang masih dalam tahap uji coba adalah onthok susu dan ting-ting susu. Pendidikan terakhir anggota mayoritas SD (73 persen), SLTA (18 persen) dan S1 (9 persen). Aktifitas sehari-hari anggota adalah ibu rumah tangga, pembantu rumah tangga dan buruh tani sehingga aktivitas di Rumah Pemberdayaan “Susu” – Batu merupakan usaha sampingan untuk menambah penghasilan keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan produksi dibutuhkan susu segar sebanyak 30 – 40 liter/hari sehingga dihasilkan permen susu sebanyak 10 kg dan 500 – 700 bungkus es yoghurt dengan harga jual Rp. 38.500,-/kg untuk permen susu dan Rp. 300,-/bungkus untuk es yoghurt.

Dalam pelaksanaan produksinya, setiap anggota diberikan kebebasan dalam menentukan waktu dan tempatnya. Rumah produksi hanya digunakan untuk mengerjakan proses produksi yang sifatnya membutuhkan kontrol kualitas dalam tahapannya dan mengumpulkan produk akhir sebelum dipasarkan. Tahapan proses yang tidak

membutuhkan kontrol kualitas dapat dilakukan di rumah anggotanya masing-masing sesuai kelonggaran waktu yang dimilikinya.

Pemasaran produk yang dihasilkan oleh Rumah Pemberdayaan “Susu” sedikit berbeda dari UMKM pada umumnya. Selain dipasarkan langsung ke konsumen, produk yang dihasilkan dijual kepada pihak kedua yang telah memiliki nama dagang di pasaran. Langkah ini dilakukan mengingat Rumah Pemberdayaan “Susu” – Batu belum memiliki legalitas usaha. Setiap keuntungan yang dihasilkan masih sebatas untuk memenuhi biaya operasional dan tambahan modal usaha. Masih terbatasnya produk olahan susu berupa camilan di Kota Batu berdampak pada tingginya permintaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh Rumah Pemberdayaan “Susu” – Batu, akan tetapi usaha ini mengalami kesulitan dalam meningkatkan volume produksinya karena proses produksi masih dilakukan secara tradisional.

Dalam perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lucky Milk yang juga berkecimpung dalam industri makanan dan minuman hasil olahan susu ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat sekitar. Didirikan oleh Bambang Irawan pada tahun 2012 yang berlokasi di Jalan Bromo Kecamatan Sisir, Kota Batu dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 8 orang. Produk olahan susu yang diproduksi antara lain noga susu, es yoghurt, martabak susu, resoles susu dan kerupuk susu. Pendidikan terakhir anggota mayoritas SD (25 persen), SLTP (37,5 persen), SLTA (12,5 persen) dan S1 (25 persen). Seluruh karyawan berjenis kelamin perempuan yang bekerja setiap hari Senin – Sabtu sesuai dengan target produksi yang telah ditetapkan. Untuk memenuhi kebutuhan produksi dibutuhkan susu segar sebanyak 50 liter/hari untuk menghasilkan noga susu sebanyak 6 kg, 500 bungkus es yoghurt, 30 pack martabak susu, 30 pack resoles susu dan 5 kg kerupuk susu. Seluruh



proses produksi dilakukan di rumah produksi dengan peralatan yang masih tradisional. Sarana dan prasarana produksi yang masih sederhana menyebabkan kapasitas produksi sulit untuk ditingkatkan meskipun permintaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh Lucky Milk sangat tinggi.

Manfaat kewirausahaan dalam pembangunan nasional berkaitan dengan penciptaan kesejahteraan melalui inovasi barang dan jasa hingga terciptanya pasar baru, berdampak pada peningkatan lapangan kerja, pendapatan perkapita, dan terciptanya pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian kewirausahaan merupakan kunci pembangunan ekonomi dan input yang sangat penting dalam pembangunan suatu wilayah. Kewirausahaan mendorong pengembangan kewirausahaan itu sendiri melalui reaksi berantai ketika memperbaiki mutu dan jasa serta menambahkan suatu yang baru secara kontinyu.

Program pengembangan Rumah Pemberdayaan Susu di Desa Songgokerto Kelurahan Songgokerto Kecamatan Batu, Kota Batu dengan pendekatan inovasi produk dikemas dalam bentuk alih teknologi, pelatihan dan pendampingan selama 10 bulan dengan tujuan: 1) meningkatkan kemampuan ketrampilan kelompok usaha pemberdayaan rumah susu dan Lucky Milk di Desa Songgokerto Kelurahan Songgokerto Kecamatan Batu, Kota Batu dalam penggunaan alih teknologi sehingga kualitas produk yang dihasilkan konsisten dan volume produksi meningkat dan bisa bersaing; 2) meningkatkan masa simpan produk; 3) Meningkatkan kreativitas para pembuat susu dan pengurus unit bisnis dalam mendesain media berwirausaha.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang ditekankan pada jenis

deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *focus group discussion*. Teknik ini digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. Carey (1994) menjelaskan bahwa informasi atau data yang diperoleh melalui *focus group discussion* lebih kaya atau lebih informatif dibanding dengan data yang diperoleh dengan metode-metode pengumpulan data lainnya. Hal ini dimungkinkan karena partisipasi individu dalam memberikan data dapat meningkat jika mereka berada dalam suatu kelompok diskusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mengembangkan usaha pengolahan susu segar menjadi berbagai produk olahan susu yang memiliki nilai ekonomis tinggi dengan menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kerakyatan di Desa Songgokerto Kelurahan Songgokerto Kecamatan Batu, Kota Batu dengan pendekatan manajemen usaha dan inovasi produk terdiri dari tiga kegiatan yaitu: kegiatan koordinasi dan sinkronisasi jadwal dan tempat pelatihan serta materi pelatihan pengolahan aneka olahan susu; Pengadaan Mesin Pengaduk Permen Susu (*mixer spiral*) dan *foot pedal sealers* serta simulasi cara menggunakannya; Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha dan inovasi produk. Adapun hasil dan pembahasannya terpapar di bawah ini:

Kegiatan koordinasi dan sinkronisasi jadwal dan tempat pelatihan serta materi pelatihan pembuatan aneka olahan susu. Pada kegiatan awal ini, koordinasi masih bersifat umum, belum ke teknis per kegiatan. Karena koordinasi teknis per kegiatan dilakukan setiap awal kegiatan pelatihan dan pendampingan. Koordinasi awal ini mengarah pada kesepakatan umum tentang jadwal dan tempat pelatihan. Hal ini bertujuan agar

anggota kelompok usaha aneka olahan susu bisa hadir dan tidak berbenturan dengan kegiatan lain. Sedangkan Sinkronisasi materi pelatihan disusun didasarkan atas analisis kebutuhan peserta yang dilaksanakan melalui tanya jawab (diskusi) dengan melibatkan perwakilan anggota kelompok usaha aneka olahan susu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam kondisi usaha dan kebutuhan mereka. Dengan demikian materi pelatihan betul-betul sesuai kebutuhan dan pelatihannya bisa berjalan efektif dan efisien. Dalam hal ini peserta (anggota kelompok usaha pemberdayaan rumah susu dan Lucky Milk) juga diharapkan mampu menginventaris berbagai barang/bahan yang akan diperlukan dalam setiap pelatihan. Dalam koordinasi awal ini masing-masing mitra diwakili 3 orang peserta, tim 2 orang dan mahasiswa yang terlibat 2 orang.

Pengadaan Mesin Pengaduk Permen Susu (*mixer spiral*) dan *foot pedal sealer* dan simulasi cara menggunakannya. Pada kegiatan ini tim telah berhasil melakukan pengadaan Mesin Pengaduk Permen Susu (*mixer spiral*) dan *foot pedal sealer* yang lebih produktif, dengan harapan hasil olahan aneka susu yang dihasilkan oleh kelompok usaha olahan susu di Desa Songgokerto Kelurahan Songgokerto Kecamatan Batu, Kota Batu lebih berkualitas dan kapasitas produksi meningkat sehingga mampu bersaing. Selanjutnya dilakukan simulasi penggunaan Mesin Pengaduk Permen Susu (*mixer spiral*) dan *foot pedal sealer* kepada mitra. Mitra harus dibimbing langkah demi langkah pengoperasian alat. Hasil simulasi menunjukkan mula-mula para anggota mitra bingung dan ragu-ragu, apakah mereka mampu menggunakan alat tersebut. Namun setelah mendapat pelatihan dan pendampingan mencoba mengoperasikan alat tersebut anggota mitra mengatakan bahwa alat ini lebih mudah, lebih ringan, dan 100% anggota mitra yang mengikuti pelatihan senang dengan inovasi ini. Pengadukan yang

sebelumnya menggunakan wajan 4 buah per orang, dengan adanya alih teknologi, waktu dan tenaga yang digunakan lebih efisien. Dengan adanya alih teknologi ini produk yang dihasilkan juga lebih higienis.

Inovasi yang diberikan kepada mitra mencakup: a) teknik dan komposisi dalam mengolah dan mengembangkan hasil olahan susu, 2) bentuk dan rasa yang beraneka. Hasil yang diharapkan adalah produk hasil olahan susu yang diproduksi oleh mitra lebih diminati oleh pembeli, karena lebih variatif. Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan: a) untuk teknik dan komposisi bahan, pada awalnya peserta mengalami kesulitan sehingga berpengaruh terhadap rasa dan ukuran yang dihasilkan; b) untuk variasi bentuk dan aneka rasa, peserta menerima inovasi ini dan tidak mengalami kesulitan karena mitra telah terbiasa melakukan olahan dengan berbagai rasa dan bentuk. Kehadiran alat ini mampu memberikan keuntungan pada mitra, antara lain: Jika sebelumnya menggunakan alat berupa wajan untuk mengaduk olahan susu, dengan alat inovatif ini mitra lebih efisien waktu dan tenaga, Jika sebelumnya pengadukan secara manual kapasitas 2 liter/proses, dengan alat inovatif ini mampu meningkatkan kapasitas 30 liter/proses. Sistem kerja 1 hari penguapan sekaligus pembuatan olahan susu dan pengemasan. Efisien tempat dan hemat LPG karena cukup menggunakan 1 tungku pembakaran. Efisiensi biaya tenaga kerja dapat dilakukan. Lebih higienis

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa masyarakat (kelompok usaha olahan susu) di Desa Songgokerto Kelurahan Songgokerto Kecamatan Batu, Kota Batu sangat tertarik dan termotivasi mengembangkan usahanya melalui

manajemen usaha dan inovasi produk dengan cara mengikuti pelatihan dan pendampingan pengolahan produk dengan bahan olahan susu aneka jenis dan rasa. Alih teknologi yang diberikan dan dilatihkan berupa mesin pengaduk dan *foot pedal sealer* yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan daya saing produk yang dihasilkan.

### Saran

Saran yang direkomendasikan bahwa agar kegiatan ini berkesinambungan yaitu untuk mengembangkan sentra usaha produk melalui olahan susu Desa Songgokerto Kelurahan Songgokerto Kecamatan Batu, Kota Batu maka pengabdian selanjutnya sebaiknya diarahkan pada teknik pengelolaan produksi dan pemasaran produk yang lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori. 2000. *Kewirausahaan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Blakely, E.J. 1989. *Planning Local Economic Development: Theory and Practice*. Second Edition. London: Sage Publication.
- Carey, M.A. 1994. *The group effect in focusgroups: planning, implementing, and interpreting focus group research. In Critical Issues in Qualitative Research Methods (Morse J.M., ed.)*. Sage: Thousand Oaks, 225-241.
- Cooper, J.R. 1998. *A Multidimensional Approach to the Adoption of Innovation. Management Decision*, 36(8): 493-502.
- Edi Setiadi Putra. 2011. Perancangan Diversifikasi Produk Berbasis Tenun Songket Khas Nagari Halaban Kab. Lima Puluh Kota, Propinsi Sumatera Barat. Lembaga Penelitian Dan Pemberdayaan Masyarakat Institut Teknologi Nasional (ITENAS). Bandung.
- Damanpour, F. 1991. Organizational Innovation: A Meta Analysis of Effect of Determinants and Moderators. *Academy of Management Journal*, 34(3): 555-590.
- Hadiati, Sri, 2008, Perilaku Wirausaha Industri Keramik Berskala Kecil untuk Meningkatkan Daya Saing Produk di Malang, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.10, No. 2, September 2008: 115-123.
- Lastriyanto Anang. 2016. Peranan Inovasi Teknologi dalam Pengembangan Bisnis dan Pemberdayaan Wirausaha Pemula di Kota Malang. Lokakarya. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Malang.
- Lucius Hermawan. 2015. Strategi Diversifikasi Produk Pangan Olahan Tahu Khas Kota Kediri. *Jurnal JIBEKA*. Volume 9 Nomor 2 Agustus 2015.
- Munandar, Aries. 2012. [http://www.uin-malang.ac.id/index.php?option=com\\_content &view=article&id=2883:%20peran-ukm-dalam-pertumbuhan-ekonomi-bangsa &catid=35:artikel-dosen&Itemid=210](http://www.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2883:%20peran-ukm-dalam-pertumbuhan-ekonomi-bangsa&catid=35:artikel-dosen&Itemid=210). Kamis, 7 Maret 2013.
- Quinn, J.B., Baruch, J. & Zien, K. A. 1996. Software-based innovation. *Sloan Management Review*, 37(4): 11-24.
- Rita Indah Mustikowati, Irma Tyasari. 2014. Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, Dan Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Pada UKM Sentra Kabupaten Malang). *Jurnal Modernisasi, Volume 10, Nomor 1, Februari 2014*. Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang.
- Sujadi, Edi Priyono, Fereshti N.D. 2008. Membangun Sinergi Bagi Pengembangan Produk UKM Berbasis Ekspor Di Klaster UKM, Serenan, Klaten. Fakultas Ekonomi Universitas



- Muhammadiyah Solo.
- Suryana, 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Edisi Revisi, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu, 2011. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Penerbit Kencana, Prenada Media Group.
- Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran*. Edisi pertama, Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wijatno, S. 2009. *Pengantar Entrepreneurship*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Zainul Muchlas. 2015. Strategi Inovasi Dan Daya Saing Industri Kecil Menengah (IKM) Agro Industri Di Kota Batu. *Jurnal JIBEKA*. Volume 9 Nomor 2 Agustus 2015: 78 – 91.

